

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PERAN PEREMPUAN  
DALAM KELUARGA PERSPEKTIF OKI SETIANA DEWI  
DAN ADI HIDAYAT**



**Maryam Mubassiroh**  
**NIM.U210191015**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
2023**

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PERAN PEREMPUAN  
DALAM KELUARGA PERSPEKTIF OKI SETIANA DEWI  
DAN ADI HIDAYAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Maryam Mubassiroh**  
**NIM.U20191015**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
2023**

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PERAN PEREMPUAN  
DALAM KELUARGA PERSPEKTIF OKI SETIANA DEWI  
DAN ADI HIDAYAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Maryam Mubassiroh**  
**NIM.U20191015**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

**Muhammad Faiz, M.A.**  
**NIP.198510312019031006**

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PERAN PEREMPUAN  
DALAM KELUARGA PERSPEKTIF OKI SETIANA DEWI  
DAN ADI HIDAYAT

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

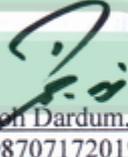
Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

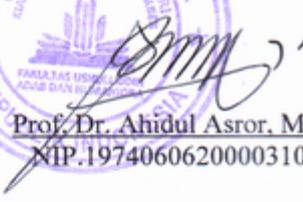
  
Abdullah Dardum, M.Th.I.  
NIP.198707172019031006

  
Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I.  
NIP.198207202015031003

Anggota:

- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**
1. Dr. Win Usuluddin Bernadien, M.Hum. (  )
  2. Muhammad Faiz, M.A. (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora

  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP.197406062000031003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَدَّلَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka  
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka

...”(QS.Ar-Ra’d:11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>1</sup> Aplikasi Quran Kemenag,  
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dalam pendidikan, baik secara formal maupun non-formal. Penulis juga persembahkan penelitian ini bagi pihak yang ingin meneliti dan/atau mengembangkan penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan pada umumnya dan khususnya perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga.
2. Orang tua yang telah menjadi bagian pendidikan pertama dalam keluarga, yakni: bapak Abunadi dan ibu Maryami yang selalu memberikan do'a yang terbaik untuk putra dan putrinya. Segala hal yang diberikan orang tua seperti fasilitas sarana dan prasarana membuat penulis selalu bersemangat dan berusaha untuk mengangkat derajat orang tua.
3. Para guru dan dosen yang telah mendidik penulis umumnya dan khususnya yang telah mendidik penulis dalam bidang tafsir.

## ABSTRAK

Maryam Mubassiroh, 2023: *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat*

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Keluarga, Oki Setiana Dewi, Adi Hidayat

Pandangan umum masyarakat Indonesia tentang perempuan dan perannya dalam keluarga selama ini masih banyak dilihat dari perspektif yang sempit. Bahkan peran perempuan di wilayah domestik dianggap remeh dan tidak signifikan dibandingkan peran laki-laki. Pada hakikatnya perempuan tidak hanya terbatas dalam lingkup domestik, namun juga memiliki ruang dan tempat di ranah sosial. Salah satu da'i terkenal yang membahas mengenai peran perempuan yakni Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat. Kedua da'i tersebut menjelaskan peran perempuan dengan pendapat yang sama, yakni: perempuan sebagai ibu, istri dan perempuan sebagai hamba Allah, namun terdapat beberapa konteks ayat yang digunakan berbeda.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga?. 2) Bagaimana karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga. 2) Untuk menjelaskan karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode dekritif-analitik. Sumber data diperoleh melalui ceramah Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat pada channel YouTube dan sumber data tertulis lainnya. Teori yang digunakan adalah teori kelisanan dan keaksaraan Walter J Ong dan teori Komunikasi Harold Dwight Lasswell

Hasil penelitian ini, yakni: 1) Oki Setiana Dewi menjelaskan bahwa peran perempuan dalam keluarga terdapat empat poin, yakni: peran perempuan sebagai hamba Allah, peran perempuan sebagai anak, peran perempuan sebagai istri, dan peran perempuan sebagai ibu. Sedangkan Adi Hidayat menjelaskan bahwa perempuan itu memiliki sifat *untsa* yang artinya mengandung, melahirkan dan menyusui. Perempuan juga berperan sebagai istri dan berperan sebagai hamba Allah. 2) Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi jika dianalisis dengan menerapkan teori kelisanan Walter J. Ong, terdapat empat ciri kelisanan dari sembilan ciri yang ditawarkan. Karakteristik penafsiran Adi Hidayat jika dianalisis dengan menerapkan teori kelisanan Walter J. Ong, terdapat enam ciri kelisanan dari Sembilan ciri yang ditawarkan. Karakteristik ceramah Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat di sosial media menggunakan teori komunikasi Harold Dwight Lasswell dengan lima pertanyaan, yakni: Who (siapa), Says What (apa pesan yang disampaikan), In Which Channel (sumber apa yang digunakan), To Whom (siapa komunikan), dan With What Effect (apa sesuatu yang didapatkan).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman bagi umatnya yang bertaqwa.

Skripsi penelitian yang berjudul *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat* ini, disusun untuk memenuhi tugas skripsi. Dalam penulisan ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember periode sebelumnya,
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, dan Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora periode sebelumnya,
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
4. Bapak Abdulloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir periode sebelumnya

5. Bapak Muhammad Faiz, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis,
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, khususnya keluarga IAT-1.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu Al-Qur'an.

Jember, 12 April 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Penulis  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya,

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2  
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai

berikut:

Tabel 0.3  
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
...وُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh :

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*



### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4  
Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh :

digilib.uinkhas.ac.id قَالَ *qāla* digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

#### D. Ta' Marbutah

Tranliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

#### E. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori .....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	29

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Analisis Data .....	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	32
A. Biografi Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.....	32
B. Penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat .....	37
C. Karakteristik Penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat .....	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
BIODATA PENULIS	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umatnya. Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki kedudukan dan hak yang sama. Menurut Islam, yang membedakan laki-laki dan perempuan adalah dari segi ketakwaannya. Ketakwaan yang ada dalam diri seseorang tidak dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain kecuali Allah swt sebagaimana dalam firman Allah Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai Manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (QS. Al-Hujurat/49:13)<sup>2</sup>

Ajaran agama Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berlandaskan kepada Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, lafadznya mengandung mukjizat, diturunkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf-mushaf, diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, dan yang membacanya bernilai ibadah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Aplikasi Quran Kemenag,

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, “*Ulum Al-Quran*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 33

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia menuju jalan yang benar dan menambah keimanan kepada Allah swt. Al-Qur'an banyak mengabadikan tentang perempuan, bahkan terdapat satu surat yang berisi tentang perempuan yakni Surat An-Nisa'. Al-Qur'an juga mengabadikan kisah buruk perempuan yang terjadi sebelum ajaran Islam masuk (masa Jahiliyah).

Pada masa Jahiliyah, keadaan perempuan diperlakukan sebagaimana barang dagangan. Bangsa Arab biasa menguburkan anak perempuan secara hidup-hidup, karena perempuan pada masa itu tidak memiliki hak untuk hidup. Pada masa Jahiliyah, perempuan juga dianggap sebagai beban ekonomi bahkan disebut sebagai aib keluarga karena perempuan menjadi salah satu yang hina.<sup>4</sup> Namun, setelah Islam dan Al-Qur'an datang, perempuan mendapatkan norma dan hukum yang pasti. Perempuan juga mendapatkan status yang pasti sebagaimana dengan status laki-laki.<sup>5</sup>

Ajaran Islam dan kehidupan Nabi Muhammad saw memperjuangkan harkat dan martabat perempuan, karena pada masa Jahiliyah posisi sosial perempuan terabaikan. Islam memunculkan etika-etika untuk perempuan dalam hal penghormatan dan budi pekerti. Para pendukung dan penentang Islam mengakui bahwa Al-Qur'an mengangkat hak-hak perempuan dan tidak mengabaikannya, serta perempuan dijadikan partner bagi laki-laki dalam kemanusiaan dan hak-haknya. Dengan kata lain, Al-Qur'an menjadikan perempuan sebagaimana adanya di muka bumi ini.

digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id  
<sup>4</sup> Danu Aris Setiyanto, *“Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah”*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 52

<sup>5</sup> Asghar Ali Engineer, *“Tafsir Perempuan”*, (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), 68

Pada hakikatnya perempuan terus mendapatkan penghargaan dan mendapatkan kemuliaan. Kemuliaan tersebut senantiasa diperoleh oleh perempuan dalam segala fase kehidupan, yakni: pertama, kemuliaan ketika menjadi seorang anak. Perempuan adalah penghalang bagi orang tua dari api neraka. Kedua, ketika menjadi istri, perempuan mendapatkan kemuliaan dari suami dengan diperlakukan secara lembut dan secara baik. Ketiga, ketika menjadi ibu, perempuan begitu sangat dihormati oleh anak sebagaimana ajaran Nabi Muhammad saw yang senantiasa untuk selalu menghormati ibu, ibu, ibu dan kemudian bapak. Dan keempat, ketika menjadi saudara mulimah.

Seiring berkembangnya zaman, perempuan ternyata tidak hanya terbatas dalam lingkup domestik, namun juga memiliki ruang dan tempat diranah sosial. Perempuan mampu bersekolah, bekerja dan beraktivitas diluar rumah. Pada hakikatnya dalam keluarga laki-laki adalah pemimpin, Namun dalam konteks sosial perempuan juga memiliki peran didalamnya. Perempuan mampu berjalan keluar dari peran domestik seputar dapur, kasur dan sumur, karena perempuan juga memiliki keterampilan dan kepiawaian dalam bekerja. Sebagai contoh, dalam peluang pekerjaan banyak mengambil dari tenaga kerja perempuan. Ini bukti bahwa laki-laki dan perempuan hampir sederajat.

Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sering disebut dengan kesetaraan gender. Istilah gender sering kali dijadikan sebagai bahan kajian.

Kesetaraan gender berarti laki-laki dan perempuan diperlakukan setara dalam akses terhadap peluang, partisipasi, dan pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai peran perempuan adalah hal yang sangat penting. Banyak ulama, da'i dan da'iyah yang memperbincangkan masalah peran perempuan salah satunya, yakni: Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat. Kedua da'i ini merupakan pendakwah yang cukup terkenal. Dalam dakwahnya selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga memberikan penafsiran-penafsiran.

Oki Setiana Dewi adalah seorang pendakwah perempuan dan *public figure* yang cukup populer. Kepopuleran Oki bukan hanya di dalam negeri, juga di luar negeri. Oki sering membahas mengenai perempuan dalam karya-karyanya seperti buku, lagu, bahkan sering berceramah mengenai perempuan yang salah satunya adalah mengenai peran perempuan dalam keluarga. Dengan gaya penyampaiannya yang jelas dan tegas membuat para audiens mudah memahami maksud yang disampaikan.

Selain Oki Setiana Dewi, ada penceramah yang cukup terkenal di kalangan muda dan tua, yakni: Adi Hidayat. Adi Hidayat sering menggunakan papan tulis putih sebagai media dakwahnya dan biasanya membawa kitab. Dalam berceramah, Adi Hidayat selalu menyampaikan tegas dan lugas. Adi Hidayat telah berdakwah kemana-mana dan banyak tema yang

<sup>6</sup> Siti Azizah, Abdillah Mustari, Himayah, dan Ambo Masse, "Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya", Buku Saku Gender, 16

diangkat, salah satunya ceramah mengenai peran perempuan.<sup>7</sup> Adi Hidayat juga memberikan pendapat yang sama dengan Oki Setiana Dewi namun dengan menggunakan konteks ayat yang berbeda.

Perempuan dalam keluarga memiliki beberapa peran, yakni sebagai hamba Allah swt, sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai anggota masyarakat. Pembahasan peran perempuan dalam keluarga, Oki setiana dewi menggunakan beberapa konteks ayat dan Adi Hidayat juga menggunakan beberapa konteks ayat yang sama dengan Oki, dan beberapa konteks ayat yang berbeda dengan Oki

Dengan uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “*Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Oki Setiana Dewi dan Ustadz Adi Hidayat*”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang peran perempuan dalam keluarga?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang peran perempuan dalam keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang peran perempuan dalam keluarga.

digilib.um7.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
 Masrun Billah, “Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah “Keluarga yang dirindukan Rasulullah Saw” pada Media Youtube” *Skripsi*, (Surabaya:Fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

2. Untuk menjelaskan karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis,

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif yang berbeda terhadap pembahasan peran perempuan dalam keluarga dan mengarah pada pengembangan bidang tafsir, khususnya melalui penelitian di media sosial YouTube tentang tema perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Al-Qur'an khususnya pada topik peran perempuan dalam keluarga, serta dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya dalam penelitian terhadap Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan lebih jauh mengenai bidang penafsiran, khususnya tentang tema perempuan. Peneliti juga berharap penelitian yang mengangkat tema tentang perempuan semakin meluas dengan titik fokus yang berbeda.

## **b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti ilmu tafsir, khususnya kajian ilmu tafsir tentang peran perempuan dalam keluarga.

## **c. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai penelitian dalam kajian ilmu tafsir. Pembaca juga diharapkan mampu menerapkan secara tepat dan akurat dalam kehidupan sehari-hari mengikuti pedoman al-Qur'an dan sunnah.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Peran perempuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah seperangkat tingkatan yang diharapkan dari seseorang dalam masyarakat.<sup>8</sup> Menurut Friedmen, M., peran adalah serangkaian perilaku yang wajar diharapkan dari seseorang dengan status sosial tertentu, baik formal maupun informal. Menurut Faris Siregar, peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan tanggung jawabnya.<sup>9</sup>

Perempuan adalah manusia yang berjenis kelamin berbeda dengan laki-laki. Perempuan adalah manusia yang dapat menjadi ibu bagi

<sup>8</sup>Dendy Sugono, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008),1155

<sup>9</sup>Masduki Dayat, Siha Abdurrahman, Aji Pernama, "*Mengasah Jiwa Kepemimpinan*", (Jawa Barat: Adab, 2021). 12-13

anaknya. Selain itu, Allah juga mengibaratkan perempuan sebagai pakaian laki-laki yang artinya pasangan dari laki-laki adalah perempuan. Perempuan juga diciptakan oleh Allah sebagai pelindung bagi yang lain, baik bagi orang tua, suami, anak dan masyarakat. Dengan demikian, peran perempuan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada perempuan, baik pada orang tua, suami, anak dan masyarakat. Peran perempuan ada dalam segala fase, yakni ketika menjadi anak, menjadi istri, menjadi ibu dan menjadi hamba Allah yang taat.

## 2. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan pusat dan tulang punggung masyarakat yang kuat dan stabil. Pernikahan menciptakan sebuah keluarga. Pernikahan adalah prinsip untuk membentuk keluarga bahagia dan bertujuan untuk membangun keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah*. Perkawinan tidak hanya dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh keturunan, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menunaikan amal yang lebih mulia dan memperoleh pahala. Dalam Islam tidak ada tipe khusus dalam membentuk keluarga. Islam lebih mementingkan pada rasa saling ketergantungan diantara keluarga.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan hasil penelitian ini dibutuhkan sistematika penulisan agar pembahasan yang dimuat tersusun secara sistematis dan tidak

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>10</sup> Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, No.1 Juni 2019.

keluar dari kaidah penulisan dan pokok pembahasan yang diteliti. Sistematika dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, bab yang memuat tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari model pendekatan, jenis penelitian dan sumber data, baik berupa sumber data primer maupun sekunder. Bab ini juga menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Bab IV, bab yang memuat hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang terdiri dari biografi Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat, penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat, dan karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga.

Bab V, merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan yang menjawab fokus penelitian dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat beberapa hasil penelitian peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dimasa sekarang. Rangkuman atau kesimpulan kemudian dibuat, baik dari penelitian yang dipublikasikan maupun tidak seperti skripsi, tesis dan lain sebagainya.

Pembahasan mengenai peran perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tema ini memiliki ketertarikan yang cukup besar bagi masyarakat khususnya bagi perempuan itu sendiri. Oleh karena itu, tema ini dapat terus dikaji dan dapat ditemukan hal-hal baru. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Nur Kholifah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, dengan judul “Kedudukan Perempuan Dalam Pandangan Islam (Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan”)”.<sup>11</sup>

Skripsi terdahulu membahas tentang kesetaraan gender dan kemuliaan perempuan dalam perspektif Islam. Nur Kholifah lebih lanjut memfokuskan pada penelitian kedudukan perempuan pada buku “Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan” yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk. Penelitian ini membahas tentang peran

---

<sup>11</sup> Nur Kholifah, “Kedudukan Perempuan Dalam Pandangan Islam (Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan”)”, (*Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

perempuan yang berfokus pada ayat-ayat mengenai tema tersebut berdasarkan penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dengan analisis teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Andi Fuji Astuti, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, dengan judul “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)”.<sup>12</sup>

Skripsi terdahulu membahas tentang peran perempuan dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan (ibu rumah tangga yang ada di Pasar Sentral Bulukumba) yang bekerja untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga. Penelitian ini membahas peran perempuan dalam ranah keluarga dibahas dari sudut pandang Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Sari Siahaan, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015, dengan judul “Peran Perempuan Muslim Menurut Fatima Mernissi”.<sup>13</sup>

Skripsi terdahulu membahas tentang perempuan muslim secara umum dan perannya. Penelitian ini berfokus pada pandangan Fatima

---

<sup>12</sup> Andi Fuji Astuti, “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)”, (*Skripsi*, Makassar: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

<sup>13</sup> Ratna Sari Asiahaan, “Peran Perempuan Muslim Menurut Fatima Mernissi”, (*Skripsi*, Banten: Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2015).

Mernissi mengenai peran perempuan yang merupakan seorang feminis Arab yang sangat populer. Penelitian ini membahas tentang peran perempuan berfokus dalam ranah keluarga perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Fitriyani, Program Studi Falsafah dan Agama, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, Jakarta, 2014, dengan judul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam”.<sup>14</sup>

Skripsi terdahulu membahas tentang peran perempuan sebagai pemimpin dalam Islam. Penelitian ini berfokus pada konsep pemimpin seorang perempuan dan pandangan Quraish Shihab mengenai kepemimpinan perempuan dalam Islam. Penelitian ini membahas peran perempuan dalam ranah keluarga pandangan Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.

- e. Tesis yang ditulis oleh Shofwatunnida, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ilmu Tafsir Program Pasca Sarjana, Institut PTIQ, Jakarta, 2020, dengan judul “Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an”.<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu membahas tentang peran perempuan menurut Al-Qur’an. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan diarah publik dalam konteks Internasional, termasuk Indonesia. Penelitian ini membahas tentang peran perempuan dengan fokus pada ranah keluarga

<sup>14</sup> Fitriyani, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam”, (*Skripsi*, Jakarta: Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, 2014).

<sup>15</sup> Shofwatunnida, “Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (*Tesis*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tafsir, Institut PTIQ, 2020).

berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.

- f. Skripsi yang ditulis oleh Ajeng Siti Hawa, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, dengan judul “Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016”.<sup>16</sup>

Skripsi terdahulu membahas tentang retorika atau menyampaikan sebuah teks, khususnya retorika yang digunakan oleh Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya di acara Trans TV “Islam Itu Indah” edisi 18 April 2016. Penelitian ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Oki Setiana Dewi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga, dan dibahas pula ayat-ayat Al-Qur'an perspektif Adi Hidayat dengan tema yang sama, yang kemudian dianalisis dengan teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.

- g. Skripsi yang ditulis oleh Ririn Nurtamaya, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Nahdlatul Ulama, Jepara, 2017, dengan judul “Nilai Pendidikan dalam Novel “Cahaya diatas Cahaya” Karya Oki Setiana Dewi”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ajeng Siti Hawa “Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016”, (*Skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

<sup>17</sup> Ririn Nurtamaya, “Nilai Pendidikan dalam Novel “Cahaya diatas Cahaya” Karya Oki Setiana Dewi”, (*Skripsi*, Jepara:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2017)

Skripsi terdahulu membahas tentang nilai pendidikan moral yang ada pada novel “Cahaya diatas Cahaya” karya Oki Setiana Dewi dan relevansi nilai pendidikan moral pada novel tersebut dalam pendidikan Islam. Penelitian ini memfokuskan pada ayat-ayat Al-Qur’an yang ditafsirkan oleh Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga.

- h. Skripsi yang ditulis oleh Rizka Aulia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 2021, dengan judul “Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat”.<sup>18</sup>

Skripsi terdahulu membahas tentang metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan atau pengetahuan mengenai hari akhir khususnya metode dari ustadz Adi Hidayat yang disampaikan dalam beberapa video YouTube. Penelitian ini membahas salah satu dari tema yang disampaikan oleh Adi Hidayat, yakni: tentang peran perempuan khususnya dalam lingkup keluarga dengan analisis teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell..

- i. Skripsi yang ditulis oleh Atik Fauzi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021, dengan judul “Isi Pesan Dakwah

<sup>18</sup> Rizka Aulia, “Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat”, (Skripsi, Banda Aceh:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)

dalam Tayangan “Tauhid dan Toleransi” di Channel YouTube Adi Hidayat Official”.<sup>19</sup>

Skripsi ini membahas tentang Islam yang merupakan agama yang benar dan membahas toleransi dalam beragama yang digambarkan dalam ceramah ustadz Adi Hidayat di Channel YouTubanya pada tayangan “Tauhid dan Toleransi”. Dan pada penelitian sekarang juga mengambil referensi dari penceramah Adi Hidayat, namun memfokuskan tentang peran perempuan dalam keluarga dengan analisis teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.

- j. Jurnal yang ditulis oleh Agustin Hanapi, Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Vol.1, No.1, Maret 2015, dengan judul “Peran Perempuan dalam Islam”.<sup>20</sup>

Dalam jurnal ini dibahas tentang kedudukan dan peran perempuan dalam Islam yang telah disebutkan dalam Al-Qur’an, serta membahas peran perempuan dalam masyarakat Aceh. Penelitian ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’an tentang peran perempuan dalam keluarga dari penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dengan analisis teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.

- k. Skripsi yang ditulis oleh Siti Shofiah, fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023,

---

<sup>19</sup> Atik Fauzi, “Isi Pesan Dakwah dalam Tayangan “Tauhid dan Toleransi” di Channel Youtube Adi Hidayat Official”, (*Skripsi*, Purwokerto:Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021)

<sup>20</sup> Agustin Hanapi, Peran Perempuan Dalam Islam, (*Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol.1, No.1, 2015)

dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube”.<sup>21</sup>

Skripsi ini membahas mengenai penafsiran ayat Al-Qur’an tentang wanita karir dalam ceramah Oki Setiana Dewi di Youtube yang dianalisis dengan analisis wacana kritis Sara Mills. Dan pada penelitian ini membahas mengenai penafsiran ayat Al-Qur’an tentang peran perempuan dalam keluarga perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat yang dianalisis dengan teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.

1. Skripsi yang ditulis oleh Abiyyu Latif Nur Rahman, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023, dengan judul “Analisis Terhadap Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti Kepada Orang Tua (Pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough)”.<sup>22</sup>

Skripsi ini memfokuskan terhadap perpektif Adi Hidayat tentang berbakti kepada orang tua yang dianalisis dengan teori Norman Fairclough. Dan pada penelitian ini memfokuskan terhadap perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat mengenai penafsiran ayat Al-Qur’an tentang peran perempuan dalam keluarga yang dianalisis dengan teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.

---

<sup>21</sup> Siti Shofiah, “Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube”, (*Skripsi*, Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023)

<sup>22</sup> Abiyyu Latif Nur Rahman, “Analisis Terhadap Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti Kepada Orang Tua (Pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough)”, (*Skripsi*, Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023)

Tabel 2.1  
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Kholifah	Kedudukan Perempuan Dalam Pandangan Islam (Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan”)	persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang peran perempuan.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik.
2.	Andi Fuji Astuti	Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran perempuan dalam keluarga dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan peran perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga menurut pandangan hukum islam. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran perempuan dalam keluarga menurut pandangan Oki Setinana Dewi dan Adi Hidayat.

3.	Ratna Sari Siahahan	Peran Perempuan Muslim Menurut Fatima Mernissi	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran perempuan	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian peran perempuan menurut Fatima Mernissi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian peran perempuan menurut Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.
4.	Fitriyani	Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran perempuan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada research tulisan-tulisan Quraish Shihah. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat.
5.	Shofwatunnida	Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an	Persamaan penelitian ini adalah membahas peran perempuan dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu memfokuskan peran perempuan dalam ranah publik menggunakan metode penelitian historis –kritis-

				kontekstual. Sedangkan penelitian ini membahas peran perempuan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik.
6.	Ajeng Siti Hawa	Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji dari seorang pendakwah yakni Oki Setiana Dewi.	penelitian terdahulu meneliti retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara TV, sedangkan penelitian ini meneliti penafsiran Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan.
7.	Ririn Nurtamaya	Nilai Pendidikan dalam Novel “Cahaya diatas Cahaya” Karya Oki Setiana Dewi	Persamaan penelitian ini adalah mengkaji dari Oki Setiana Dewi dan menggunakan pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti nilai pendidikan moral dari novel “Cahaya diatas Cahaya” karya Oki Setiana Dewi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran perempuan dalam keluarga menurut Oki Setiana Dewi

8.	Rizka Aulia	Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat	Persamaan penelitian ini adalah mengambil dari kajian Adi Hidayat dan menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang metode pendidikan hari akhir dalam ceramah Adi Hidayat, sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran perempuan dalam keluarga menurut Adi Hidayat
9.	Atik Fauzi	Isi Pesan Dakwah dalam Tayangan “Tauhid dan Toleransi” di Channel Youtube Adi Hidayat Official	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti dari dakwah Adi Hidayat	Penelitian terdahulu meneliti dakwah Adi Hidayat dalam Tayangan “Tauhid dan Toleransi” di Channel YouTube, sedangkan penelitian ini meneliti dakwah Adi Hidayat tentang peran perempuan.
10.	Agustin Hanapi	Peran Perempuan dalam Islam	Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang peran perempuan.	Penelitian terdahulu meneliti peran perempuan dalam Islam secara umum dan fokus pada peran perempuan dalam

				masyarakat Aceh, sedangkan penelitian ini memfokuskan meneliti peran perempuan dalam lingkup keluarga.
11.	Siti Shofiah	Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube	Persamaan penelitian ini adalah meneliti dari ceramah Oki Setiana Dewi di Youtube	Penelitian terdahulu meneliti ceramah Oki Setiana Dewi tentang wanita karir yang dianalisis dengan analisis wacana Sara mills, sedangkan penelitian ini meneliti ceramah Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga yang dianalisis dengan teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell.
12.	Abiyyu Latif Nur Rahman	Analisis Terhadap Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti Kepada Orang Tua	Persamaan penelitian ini adalah meneliti dari ceramah Adi Hidayat	Penelitian Terdahulu Memfokuskan Perspektif Adi Hidayat Tentang Berbakti Kepada Orang Tua Yang

		(Pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough)		Dianalisis Dengan Analisis Wacana Norman Fairclough, dan Penelitian Ini Meneliti Perspektif Adi Hidayat tentang peran perempuan dalam keluarga yang dianalisis dengan teori Walter J Ong dan teori Harold Dwight Laswell
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Teori kelisanan dan keaksaraan Walter J Ong

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri kelisanan dari kajian tafsir oral Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan Walter J Ong. Adapun ciri kelisanan yang dikemukakan oleh Walter J Ong, yakni:

- a. Aditif alih-alih subordinatif, yakni: dalam budaya lisan cenderung didasarkan pada pragmatisme (kehendak penutur). Budaya lisan juga tidak mengharuskan narasi disajikan secara gramatikal yang jelas seperti menambahkan kata “dan” berkali-kali dalam sebuah kalimat.

Berbeda dengan budaya menulis yang seringkali mengandalkan kaidah penulisan kalimat (sintaksis).<sup>23</sup>

- b. Agregatif alih-alih analitis, yakni: ekspresi budaya lisan lebih memberikan kiasan-kiasan, istilah-istilah, frasa-frasa atau sifat-sifat yang memberikan emosi pada sesuatu yang disampaikan untuk memicu ingatan.<sup>24</sup>
- c. Berlebih-lebihan atau panjang lebar, yakni: dalam budaya lisan berlebih-lebihan atau diulang-ulang terhadap apa yang baru saja diucapkan untuk memastikan pendengar tetap selaras dengan apa yang dibicarakan oleh pembicara.<sup>25</sup>
- d. Konservatif atau tradisional, yakni: dalam budaya lisan berupaya mempertahankan pengetahuan dan mempertahankan pola pikir yang ada. Hal ini yang menyebabkan keengganan untuk mengalami dan menerima hal-hal yang mungkin menyebabkan hilangnya pengetahuan. Budaya lisan takut kehilangan ingatan, tetapi tidak takut ketinggalan dalam proses pengujian atau eksperimen.<sup>26</sup>
- e. Dekat dengan kehidupan sehari-hari, yakni: budaya lisan menyampaikan informasi, pengalaman, segala pengetahuan, dan lain-lainnya, dengan rujukan kurang lebih dekat dengan kehidupan

---

<sup>23</sup> Walter J. Ong, "*Kelisanan dan Keaksaraan*", Terj. Rika Iffati, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013), 59-61.

<sup>24</sup> Ong, "*Keliasanan dan keaksaraan*", 62-63

<sup>25</sup> Ong, "*Keliasanan dan keaksaraan*", 63-66

<sup>26</sup> Ong, "*Keliasanan dan keaksaraan*", 66-67

manusia sehari-hari. Memberikan informasi baru melalui aktivitas manusia dengan cara yang lebih akrab dan langsung.<sup>27</sup>

- f. Bernada agonistik, yakni: budaya lisan menekankan pertarungan verbal antara pembicara dan pendengar. Pembicara menyampaikan pesan dengan nada yang agak provokatif untuk memperoleh tanggapan dari pendengar. Nada agonistik ini menimbulkan perdebatan antara pendengar dan pembicara.<sup>28</sup>
- g. Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak objektif, yakni: dalam budaya lisan, empatif merupakan cara penutur dalam menyikapi permasalahan lawan bicaranya. Dan partisipatif, artinya mengajak pendengar untuk berpartisipasi dalam tuturannya. Artinya, secara emosional sehingga lawan tuturnya juga merasakan dan menikmati karena adanya partisipasi antara pembicara dan pendengar sebagai lawan tuturnya. Berbeda dengan budaya tulis, pembaca tidak dapat merasakannya karena tidak bertemu secara langsung dengan penulisnya dan terkadang adanya pembeda latar belakang keilmuan dari penulis dan pembaca.<sup>29</sup>
- h. Hemeostatis, yakni: dalam budaya lisan cenderung meninggalkan ingatan atau daya ingat yang tidak ada kaitannya dengan masa kini. Hal ini berbeda dengan budaya menulis dan mencetak, dimana kata-kata disimpan agar suatu saat dapat muncul kembali. Budaya lisan tidak mempunyai kamus, sehingga ada kecenderungan untuk

<sup>27</sup> Ong, "Keliasanan dan keaksaraan", 68-69

<sup>28</sup> Ong, "Keliasanan dan keaksaraan", 70-72

<sup>29</sup> Ong, "Keliasanan dan keaksaraan", 72-73

memilih makna yang sesuai dengan keadaan penggunaan dan penafsiran yang sebenarnya pada saat itu.<sup>30</sup>

- i. Bergantung situasi alih-alih abstrak, yakni: ungkapan lisan disesuaikan antara penutur, lawan tutur, tempat tuturan, dan konteks dimana tuturan tersebut dicakup. Sesuatu yang disampaikan penutur disesuaikan dengan kehidupan nyata manusia saat itu agar lebih mudah untuk diingat. Adanya keterlibatan semua pihak dalam proses tuturan. Sebab itulah budaya lisan memberikan istilah yang abstrak saat mengistilahkan sesuatu.<sup>31</sup>

## 2. Teori Komunikasi Harold Dwight Lasswell

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Harold Dwight Lasswell untuk menganalisis karakteristik komunikasi Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga. Harold Dwight Lasswell merupakan seorang ilmuwan politik terkenal sekaligus pencetus adanya teori komunikasi. Lasswell adalah profesor di Chicago School Of Sociology, Yale University dan inovator dalam ilmu-ilmu sosial pada abad ke-20. Teori komunikasi Lasswell merupakan salah satu teori komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori atau bisa disebut teori tertua diantara yang lainnya. Model komunikasi ini disampaikan sejak tahun 1948.

Menurut Lasswell, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang disampaikan melalui media kepada komunika yang

<sup>30</sup> Ong, "Keliasanan dan keaksaraan", 74-77

<sup>31</sup> Ong, "Keliasanan dan keaksaraan", 78

menimbulkan efek tertentu. Komunikasi termasuk dalam aspek penting dalam kehidupan terutama dalam kehidupan sehari – hari manusia. Manusia sangat mudah terpengaruh antar sesame dengan adanya komunikasi baik secara langsung atau melalui media.

Model teori komunikasi yang ditawarkan Lasswell menggunakan lima pertanyaan, yakni: *Who* (siapa), *Says What* (apa yang dikatakan), *in Which Channel* (saluran komunikasi), *to Whom* (kepada siapa), *with What Effect* (unsur pengaruh).<sup>32</sup> Lasswell mengemukakan bahwa model ini memiliki kesinambungan dengan adanya strategi komunikasi massa. Strategi tersebut dapat menentukan komponen-komponen dengan memperhatikan secara teliti agar target khalayak sasarannya banyak.<sup>33</sup>

Dengan demikian, model teori Lasswell menggambarkan bentuk proses komunikasi secara ilmiah. Dalam hal ini memfokuskan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diantaranya:

1. Who, Yakni: bentuk dalam setiap komunikasi selalu ada seseorang yang berperan dalam melakukan komunikasi yaitu komunikator, merupakan pihak yang mempunyai sebuah kebutuhan untuk berkomunikasi dan/atau yang memulai komunikasi tersebut. Pihak tersebut bisa dari setiap individu, organisasi, kelompok atau bahkan dari suatu Negara Dalam hal ini, para pakar komunikasi sepakat

<sup>32</sup> Kiki Esa Perdana, “Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram”, (*The International Journal of PEGON* (Vol.5, No.1, 2021), hal.28

<sup>33</sup> Moch Daryanto dkk, “Model Komunikasi Massa Harold D.Laswell”, (Bandung : Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana YPKP ), 2020

bahwa yang di maksud sebagai komunikator yaitu seseorang yang mengirim pesan.

2. Says what, yakni: merujuk pada isi yang terkandung dalam pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima). Pesan ini bisa dibahasakan sebagai sebuah gagasan pada kode simbolik, sama halnya bahasa isyarat yang diantaranya ada elemen, isi, perlakuan, stuktur isi, kode serta isi pesan yang disampaikan berupa sebuah ilmu pengetahuan atau informasi. Dalam studi media elemen Says What dapat dikaji melalui content analysis atau analisis isinya.
3. In Which Channel, yakni: merujuk pada bentuk pemilihan serta penggunaan media melalui pengiriman pesan dan/atau alat yang digunakan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik dilakukan secara langsung atau melalui (media cetak dan elektronik) seperti gerakan badan, kontak mata, radio, televisi, media social, buku, dan surat.
4. To Whom, yakni: ditujukan kepada penerima atau khalayak yang biasa disebut dengan audience analysis atau analisis Khalayak. Seseorang yang menerima pesan melalui sebuah komunikasi dalam bentuk kelompok, individu, organisasi atau sebuah negara yang menerima pesan tersebut.
5. With What Effect, yakni: dampak yang terjadi terhadap komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber komunikasi, baik dari segi perubahan sikap atau bahkan bertambahnya suatu ilmu



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari seluruh literatur dan fokus meneliti pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini yakni peran perempuan dalam keluarga, supaya dapat dikaji lebih lanjut. Pendekatan kualitatif bersumber pada informasi dari dokumen tertulis. Dengan pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan judul penelitian yang kemudian dikaji menjadi penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan fokus observasi empiris khususnya pada jejaring media sosial YouTube. Dalam pengamatan ini menggunakan metode etnografi visual, yaitu metode penelitian pengumpulan data melalui foto, film atau video yang bersifat visual.<sup>34</sup>

#### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data tertulis antara lain kitab, buku, jurnal dan artikel serta sumber data dari saluran audio visual channel YouTube. Ada dua jenis sumber data yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>34</sup> Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 52

digunakan dalam penelitian ini, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa video tentang peran perempuan dalam keluarga yang dibahas Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat pada beberapa channel YouTube, yakni: Oki Setiana Dewi Official, JalanDakwah, Emaan, dan Adi Hidayat Official.
- b. Sumber data sekunder penelitian ini adalah sumber berupa data tertulis maupun tercetak, baik dari kitab, buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### C. Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data hasil penelitian dengan cara membaca dan menganalisis data observasi dan data wawancara untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman untuk menganalisis data yang terdiri sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Peneliti secara objek mengumpulkan seluruh data dari pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di observasi atau lapangan. Pengumpulan data dilakukan semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang baik dan akurat.

---

<sup>35</sup>Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", 103

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih yang penting, dan memfokuskan pada hal dan pola penting berdasarkan tema. Dengan dilakukan reduksi data dapat memiliki gambaran jelas dalam penelitian ini dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data kembali bila diperlukan. Mereduksi data dapat dilakukan dengan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, jika dalam hasil pengumpulan data terdapat sesuatu yang asing dan tidak dikenal, maka dapat difokuskan pencarian dalam reduksi data.<sup>36</sup>

c. Penyajian data

Penyajian data ditampilkan dalam bentuk format uraian singkat, grafik, dan lain-lain. Dengan menyajikan data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data selain menggunakan teks narasi (penjabaran), juga dalam bentuk grafik, matrik dan jejaring kerja.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penelitian ini menarik kesimpulan sementara sesuai dengan hasil dari reduksi data dan juga penyajian data.

---

<sup>36</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", 161

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Biografi Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat

##### 1. Biografi Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi lahir pada tanggal 13 Januari 1989 di Batam, yang merupakan anak dari Bapak Sulyanto dan Ibu Yunifah Lismawati, anak pertama dari tiga bersaudara yang kesemuanya perempuan, yakni: Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita. pada tahun 2005, Oki dan keluarga hijrah dan menetap di Depok. Oki Setiana Dewi menikah dengan seorang pengusaha yang bernama Ory Vitrio dan kini memiliki empat orang anak.<sup>37</sup>

Oki Setiana Dewi mengenyam pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar dan jenjang menengah pertama di tempat tinggal aslinya, Batam. Kemudian lanjut ke jenjang menengah atas di SMAN 1 Depok. Pada tahun 2012, Oki Setiana Dewi lulus jenjang S1 dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya di Universitas Indonesia. Kemudian melanjutkan pendidikan megister Prodi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2016. Oki Setiana Dewi menempuh pendidikan doktoral di dua universitas, dimana pada tahun 2021 lulus S3 Program Doktor Kajian Islam Konsentrasi Dakwah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan tahun 2022 lulus S3 Program Doktor Ilmu Al-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>37</sup> Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi-Artis Muslimah Masa Kini", di unggah pada mei 5, 2018, <https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/> .

Quran dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Quran di Institut PTIQ Jakarta.<sup>38</sup>

Oki Setiana Dewi merupakan wanita karir yang dimulai sejak masih remaja. Pernah merambah kedunia akting yakni berperan dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1* dan *2*, serta memainkan peran di beberapa sinetron. Selain itu, Oki Setiana Dewi juga menjadi penceramah dan motivator pada salah satu acara di TransTV program Islam itu Indah dan Curahan Hati Perempuan.<sup>39</sup> Oki Setiana Dewi juga mendirikan yayasan perempuan penghafal al-Qur'an, yakni Yayasan Maskanul Huffadz. Oki Setiana Dewi juga pernah menjadi salah satu juri pemilihan Putri Muslimah tahun 2017 dan 2019 di salah satu stasiun TV.

Beberapa buku karya Oki Setiana Dewi antara lain:

- a. Melukis Pelangi (2011)
- b. Cahaya di atas Cahaya (2012)
- c. Sejuta Pelangi (2012)
- d. Hijab I'm In Love (2013)
- e. Dekapan Kematian (2014)
- f. Hidup Damai di Negeri Multikultur (salah satu penulis) (2017)
- g. Sebentang Kearifan Dari Barat (2018)

## 2. Biografi Adi Hidayat

Adi Hidayat lahir pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten dan merupakan anak dari Bapak Warsa Supena dan Ibu Hj.

<sup>38</sup> Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi-Artis Muslimah Masa Kini",

<sup>39</sup> Agamawan, "Profil Oki Setiana Dewi-Viva", <https://www.viva.co.id/amp/siapa/read/453-oki-setiana-dewi&ved>

Rafiah Akhyar. Ia memiliki empat saudara yakni Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati dan Ira Haryati. Adi Hidayat telah menikah dengan perempuan yang konon merupakan bagian keluarga dari beberapa keluarga kiai pesantren di Pati, Jawa Tengah, dan dikaruniai dua orang anak.<sup>40</sup>

Adi Hidayat menempuh pendidikan formal dimulai pada jenjang Taman Kanak-kanak. Tahun 1989 ia meraih gelar lulusan siswa terbaik di TK Pertiwi Pandeglang, Banten. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Keraton 3 Pandeglang namun ketika duduk di kelas 3, ia pindah ke SDN 3 Pandeglang. Pada tahun 1997, Adi Hidayat tamat Sekolah Dasar dan kemudian melanjutkan pendidikan MTs dan MA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Garut. Selama di Pesantren, Adi Hidayat tekun mempelajari ilmu agama Islam dan salah satu guru yang berpengaruh kepadanya yakni Buya KH. Miskun As-Syatibi. Adi Hidayat pernah mendapat undangan belajar di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyah, bekerjasama dengan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Namun studinya tidak sampai selesai karena pada tahun 2005 ia mendapat undangan khusus untuk menempuh pendidikan di Kuliyya Dakwah Islamiyah, Libya.<sup>41</sup>

Selain menempuh pendidikan formal, Adi Hidayat juga menempuh pendidikan nonformal. Dalam mempelajari ilmu al-Qur'an, Adi Hidayat

---

<sup>40</sup> Rusydie Anwar, "*USTADZ ADI HIDAYAT Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*", (Yogyakarta:Laksana, 2021), hal.13-14

<sup>41</sup> Rusydie Anwar, "*USTADZ ADI HIDAYAT Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*", hal. 14-16

berguru pada Syekh Muhammad al-Alim al-Dokali, seorang qori terkenal di negaranya, yakni Libya. Dalam bidang ilmu tafsir, Adi Hidayat berguru kepada Syekh Tantawi Jauhari yang merupakan cendekiawan muslim asal mesir yang terkenal, bahkan karena keluasan ilmunya, Syekh Tantawi dijuluki sebagai *musafir ilmu*. Dalam mempelajari bidang ilmu fiqih, Adi Hidayat berguru pada Syekh Wahbah Zuhaili, salah satu ulama besar asal Suriah dan tercatat sebagai anggota Dewan Fiqih di Mekah, Jeddah, India, Amerika, dan Sudan.<sup>42</sup>

Adi Hidayat merupakan seorang penceramah kondang di kalangan masyarakat dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah di kawasan Lebak Bulus, Banten. Pada tahun 2013, Adi Hidayat mendirikan lembaga bimbingan dan kajian Islam kepercayaan menjadi ketua dewan Khatib Jami Dakwah Islamiyyah Tripoli atau yang dapat disebut dengan *Aminul Khutaba*. Adi sering mengisi kajian-kajian dan ceramah dalam majelis taklim khusus laki-laki, khusus perempuan, bahkan umum, serta mengisi berbagai seminar. Program ceramahnya diunggah ke channel YouTube Akhyar TV. Dari channel ini juga, Adi Hidayat dikenal masyarakat mengenai ceramahnya, bahkan tersebar di berbagai media sosial.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Rusydie Anwar, "*USTADZ ADI HIDAYAT Kisah Hidup dan Dkwh yang Fenomenal*", hal.16-19

<sup>43</sup> Farah Nabilla, "Profil Ustadz Adi Hidayat, Viral Karena Sebut Pemilik Proklamasi Adalah Faradj Bin Marta", diunggah pada Agustus 17, 2022, <https://www.suara.com/entertainment/2022/08/17/161352/profil-ustadz-adi-hidayat-viral-karena-sebut-pemilik-rumah-proklamasi-adalah-faradj-bin-marta>

Adapun karya-karya Adi Hidayat, sebagai berikut:

- a. Metode Akhyar (cara cepat belajar bahasa Arab, 2011)
- b. Marifatul Insan: pedoman Al-Qur'an menuju insan paripurna (2012)
- c. Makna Ayat Puasa, mengenal kedalaman bahasa Al-Qur'an (2012)
- d. AlArabiyyah lit Thullâbil Jâmi'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ 2012)
- e. Menyoal hadits-hadits populer (2013)
- f. Ilmu Hadits Praktis (2013)
- g. Tuntunan Praktis Idul Adha (2014)
- h. Pengantin as-Sunnah (2014)
- i. Buku Catatan Penuntut Ilmu (2015)
- j. Pedoman Praktis Ilmu Hadits (2016)
- k. al-Majmu', Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu (2016)
- l. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (2017)
- m. Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an Dalam 30 Hari (2018)
- n. Bahagia Di bawah Naungan alQur'an dan Sunnah (2018)
- o. Pedoman Praktis Umrah (2019)
- p. Manusia Paripurna: Kesan, Pesan dan Bimbingan Al-Qur'an (2019)
- q. Metode At-Taisir – 30 Hari Hafal Al-Quran (2019)
- r. UAH's Note (2020).

## B. Penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat

### 1. Penafsiran Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga

Ceramah Oki Setiana Dewi menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an tentang peran perempuan dalam keluarga dalam beberapa video di channel YouTube. Oki mengatakan bahwa dalam naungan ajaran Islam, kaum perempuan hidup di penuh dengan kemuliaan semenjak lahir ke muka bumi. Perempuan dimuliakan dalam semua fase kehidupan yang dilalui. Salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nisa' merupakan salah satu bukti atau tanda Islam memuliakan perempuan. Banyak aturan yang di firmankan oleh Allah swt dan hadits-hadits Rasulullah saw untuk menjaga harkat dan martabat, kewibawaan dan kehormatan seorang perempuan.<sup>44</sup>

a. peran perempuan sebagai hamba Allah.

Allah swt tidak menciptakan manusia tanpa tujuan melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT. mengenai hal ini, Oki mengutip Firman Allah QS. Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.”

Dari ayat di atas, Oki menjelaskan pengertian ibadah adalah mencintai, mengetahui dan berserah diri kepada Allah swt. Ibadah

<sup>44</sup> Oki Setiana Dewi, “peran Perempuan Dalam Keluarga”, diunggah pada february, 2022, video YouTube, 1:12:27, <https://youtu.be/M2Te8MqKr0g?si=89C1KREQCifTzcug> menit 1:35

wajib dan sunnah yang dianjurkan oleh Allah harus dijaga. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang mendatangkan keridhoan Allah juga hendaknya diawasi.<sup>45</sup> Oki juga mengutip firman Allah swt QS. Al-Mu'minun ayat 115 yang berbunyi:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya :

“Maka apakah kamu mengira, bahwa kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”

Dari ayat di atas, Oki mengutip pernyataan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah Rahimahullah, ia berkata: Apakah kalian diciptakan tanpa maksud dan tujuan? Tidak. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah swt. yang sebenarnya berfungsi dan bermanfaat untuk diri manusia sendiri.<sup>46</sup> Oki kemudian mengutip firman Allah SWT QS. Al-Qiyamah ayat 36 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya :

“Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?”

Berdasarkan ayat diatas, Oki menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman atau orang-orang yang senantiasa dekat dengan Allah itu tahu bahwa ia diciptakan senantiasa untuk beribadah kepadanya.<sup>47</sup>

#### b. Peran perempuan sebagai anak.

<sup>45</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 4:19

<sup>46</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 6:50

<sup>47</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 7:23

Oki menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an banyak penjelasan tentang *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua.<sup>48</sup> Mengenai hal ini, Oki mengutip beberapa firman Allah swt. salah satunya adalah QS. Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Dari ayat di atas, Oki menjelaskan bahwa hanya Allah lah tempat menyembah dan sebagai seorang anak hendaknya berbuat baik kepada orang tua serta tidak mengucapkan atau berkata-kata kasar kepada orang tua meski hanya sekedar kata “ah” atau “ih”.<sup>49</sup> Oki juga mengutip firman Allah swt QS. Luqman ayat 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ .  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya. “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>48</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 14:02

<sup>49</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 14:22

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembali.”

Peran seorang perempuan sebagai anak bertakwa dapat mengambil manfaat dari berbuat baik kepada kedua orang tuanya, yaitu pertama, orang tua adalah jalan mudah menuju surga Allah. Dan kedua, panjang umur dan mendapat rezeki yang barokah.<sup>50</sup>

Mengenai peranan perempuan sebagai anak, Oki mengutip pernyataan dari Abu Hurairah: “Rasulullah bersabda: “Tiga mustajab yang tidak diragukan lagi, siapa itu? Pertama, do’a orang-orang yang di dzalimi. Kedua, do’a orang yang sedang dalam perjalanan. Ketiga, do’a orang tua untuk anaknya.”(HR. Ibnu Majah). Dari kutipan tersebut, Oki menjelaskan bahwa sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua supaya mendapatkan do’a dari orang tua.<sup>51</sup>

Oki kemudian menjelaskan dosa durhaka kepada orang tua, Rasulullah bersabda: “Wahai sahabat-sahabatku, Apakah kalian tahu dosa yang paling besar?” para sahabat menjawab: “Mau ya Rasulullah”. Beliau menjawab bahwa dosa yang paling besar adalah mempersekutukan Allah dan tidak menaati kedua orang tua, serta mengucapkan kata-kata bohong dan bersumpah palsu. Selain itu, Oki juga menjelaskan cara membahagiakan kedua orang tua, yakni

<sup>50</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 19:42

<sup>51</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 22:48

menuruti perintah kedua orang tua, tidak menyakiti perasaan kedua orang tua, bersikap sopan di hadapan kedua orang tua dan jika kedua orang tua sudah tiada, maka cara membahagiakan orang tua dengan selalu mendoakan dan menjalankan wasiatnya.<sup>52</sup>

c. Peran perempuan sebagai Istri.

Dalam hal ini, Oki menjelaskan bahwa Islam memandang perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut. Perempuan ibarat gelas-gelas kaca dan tulang rusuk yang bengkok, artinya perempuan jika disakiti sedikit maka akan hancur dan jika perempuan dipaksa lurus akan patah. Oki juga mencontohkan kisah istri-istri Nabi saw yang berperan sebagai istri yang *qurrata a'yun* (penyejuk mata dan penyejuk hati). Selain itu, Oki juga menjelaskan bahwasanya pasangan atau suami bisa menjadi cobaan, maka sebagai istri harus senantiasa meminta dan berdo'a kepada Allah SWT.<sup>53</sup> Contoh do'a yang mengandung sifat *ibadur ar-rahman* dari dalam al-Qur'an yakni terdapat pada QS. Al-Furqan ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya :

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan salam.”

Oki menjelaskan dari ayat di atas sifat *ibadur ar-rahman*, yaitu

orang yang selalu memiliki sifat *tawadhu*, Jika ada orang yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>52</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 23:18

<sup>53</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 31:25

mengganggu, maka yang terucap dari mulutnya adalah *qalu salamah* dan selalu terucap kata-kata yang baik dari mulutnya. Sifat *ibadur ar-rahman* berikutnya adalah senantiasa mendo'akan keluarganya menjadi *qurrata a'yun*. Oki juga menjelaskan pentingnya menjaga dan memperjuangkan keluarga yang *sakinah mawadah warahmah* dalam pernikahan.<sup>54</sup> Sebagaimana dalam firman Allah swt. QS. Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi aum yang berfikir.”

Oki memberikan contoh kisah Siti Khodijah sebagai istri ketika bersama Rasulullah saw. yakni: sebagai istri harus selalu menjadi pendukung serta sahabat bagi suami, harus selalu memberi semangat kepada suami, juga mampu menenangkan dan membangkitkan semangat suami serta saling membantu mencari solusi.<sup>55</sup>

Suami adalah imam bagi seorang istri yang harus di ta'dzimi. Perempuan yang sholihah adalah perempuan yang taat kepada Allah swt dan taat kepada suaminya. Terdapat sebagian suami yang menyuruh istri untuk diam dirumah dan terdapat suami yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>54</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 32:46

<sup>55</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 34:34

memperbolehkan istri berkiprah. Sebagai wujud berterimakasih, istri harus bersikap santun kepada suami dan *tawadhu* kepada suami.<sup>56</sup> Berdasarkan hal tersebut, Oki mengutip firman Allah swt. QS. An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْعَمُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya :

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka ditempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menantimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha Besar.”

Berdasarkan ayat diatas, Oki menjelaskan tugas pertama seorang istri adalah mentaati suaminya. Selain itu, perempuan sebagai seorang istri harus tinggal di rumah dan hanya boleh keluar rumah atas izin suaminya.<sup>57</sup> Oki juga mengutip firman Allah swt. QS. Al-Ahzab ayat 33 yang berbunyi:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>56</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 44:03

<sup>57</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 46:37

Artinya :

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan jangan lah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Dari ayat di atas, Oki menjelaskan bahwa perempuan sebaiknya lebih banyak berdiam diri di rumah karena perempuan memiliki pekerjaan utama dirumah. Perempuan diperbolehkan keluar rumah dengan izin suami ketika ada urusan, seperti bekerja atau urusan yang lainnya. Namun setelah selesai segala urusan-urusan tersebut, hendaklah segera kembali kerumah untuk mengerjakan hal-hal yang lebih penting.<sup>58</sup>

Oki mengutip sebuah hadits riwayat Muslim: “Bertakwalah kalian dalam urusan para perempuan, karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanah dari Allah dan kalian menghalalkan kemaluan mereka. Hak kalian atas mereka adalah tidak boleh mengizinkan seorang pun yang tidak kalian sukai untuk menginjak permadani kalian”. Oki kemudian menjelaskan bahwa sebagai seorang istri, tidak diperkenankan orang lain masuk ke dalam rumah tanpa izin suami ketika dia tidak ada di rumah.<sup>59</sup>

Mengenai perempuan atau istri yang bekerja, Oki menjelaskan bahwa perempuan itu boleh bekerja diluar rumah dengan aturan-

<sup>58</sup> Oki Setiana Dewi, “Wanita Karir yang Tetap Taat”, diunggah pada Juni 12, 2021, 33.30, <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc?si=Xks7auS430NOd-rb> menit 2:54

<sup>59</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 51:10

aturan yang telah dijelaskan dalam Islam. 1) Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya yakni dalam mengurus keluarga. 2) Mendapatkan izin dari suami. 3) Mengamalkan adab-adab islami, seperti tidak melemah lembutkan suara didepan yang bukan mahram.<sup>60</sup> Hal tersebut telah disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 32:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۗ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ  
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya :

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.”

Dari ayat diatas, Oki menjelaskan bahwa perempuan tidak diperbolehkan melemah lembutkan terhadap yang bukan mahrom, sehingga laki-laki lain tergoda. Perempuan harus memiliki wibawa dalam memposisikan diri didepan orang lain.<sup>61</sup> Perempuan juga harus mampu menjaga pandangan sebagaimana dalam QS. An-Nur ayat 31:

وَقُلْنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ

Artinya :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya”.

<sup>60</sup> Dewi, “Wanita Karir yang Tetap Taat” menit 19:55

<sup>61</sup> Dewi, “Wanita Karir yang Tetap Taat” menit 23:23

Dari ayat di atas, Oki mengatakan bahwa perempuan harus mampu menjaga pandangan, karena dari pandangan dapat menimbulkan pemikiran yang salah, seperti membandingkan suami sendiri dengan orang lain atau bahkan memiliki rasa tertarik dengan yang bukan mahrom lainnya.<sup>62</sup> Selain itu, adab islami lainnya yakni memakai hijab, sebagaimana dalam QS. Al-ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرُؤُوسِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ ۖ فَلا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Berdasarkan ayat diatas, Oki menjelaskan bahwa perempuan itu indah, gerak-geriknya indah dan tubuhnya indah. Jadi perempuan harus menutupi tubuh, salah satunya dengan hijab. Menutupi tubuh, khususnya berhijab dapat mengurangi daya tarik dari laki-laki.<sup>63</sup>

Oki menegaskan di ceramah lainnya dalam channel YouTube, bahwa ada 5 cara menjadi istri sholihah dalam al-Qur'an, yakni: pertama, perempuan-perempuan yang taat pada Allah dan suaminya serta setia sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 34 seperti yang dipaparkan sebelumnya. Kedua, perempuan yang

<sup>62</sup> Dewi, “Wanita Karir yang Tetap Taat” menit 27:20

<sup>63</sup> Dewi, “Wanita Karir yang Tetap Taat” menit 28:50

sabar.<sup>64</sup> Hal ini telah disebutkan dalam QS. An-Nisa ayat 19 yang berbunyi:

فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُمْ فَعَسَىٰ أَنْ تَكَرَّهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya :

“...Jika Kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak didalamnya”.

Ketiga, perempuan yang banyak diam dirumah dan tidak keluar rumah jika tidak ada urusan dan tanpa izin suami, sebagaimana dalam QS. al-Ahzab ayat 33 yang telah dipaparkan sebelumnya. Keempat, perempuan yang selalu berhusnudzan.<sup>65</sup> Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain...”.

Kelima, perempuan yang selalu menjaga aib suami.<sup>66</sup>

d. Peran perempuan sebagai ibu.

Oki menjelaskan, Allah swt mengamanahkan anak kepada ibu dalam kehidupannya. Seorang ibu memegang peranan penting

<sup>64</sup> Oki Setiana Dewi, “5 Cara Menjadi Istri Sholihah Menurut Alquran”, diunggah pada September 5, 2021, 0:59, <https://youtu.be/6yTSzACOjzk?si=TWpkbAGe-DoXp2iL> menit 0:02

<sup>65</sup> Dewi, “5 Cara Menjadi Istri Sholihah Menurut Alquran” menit 0:20

<sup>66</sup> Dewi, “5 Cara Menjadi Istri Sholihah Menurut Alquran” menit 0:43

terhadap baik buruknya anak-anaknya. Pertama, ibu berperan untuk mendidik anak dengan memperbaiki diri. Seorang ibu dalam menasehati anak harus dengan rasa ikhlas dan tetap bergantung kepada Allah. Hal utama yang harus diajarkan kepada anak yakni Al-Qur'an dan menjadi anak sholih.<sup>67</sup> Anak bisa menjadi penyejuk mata bahkan musuh bagi orang tua, maka sebagai orang tua terutama ibu senantiasa berdoa supaya menjadi anak yang *qurrata a'yun*.<sup>68</sup> sebagaimana dalam QS. Al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ

Artinya :

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami),”

Dari ayat diatas, Oki menjelaskan ayat ini berisi do'a yang harus senantiasa dibaca tiap hari supaya menciptakan anak yang *qurrata a'yun*. Dengan demikian, sebagaimana orang tua khususnya ibu senantiasa mendoakan anak dengan yang baik.<sup>69</sup> Kedua, ibu berperan menjadi teladan baik dalam keluarga.<sup>70</sup> Dalam hal ini, Oki mengutip firman Allah swt. QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

<sup>67</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 57:55

<sup>68</sup> Oki Setiana Dewi, “Mendidik Anak dan Menjadi Orang Tua yang Baik”, diunggah pada April 10, 2021, 42:08, <https://youtu.be/teXevM6ZiOk?si=1TNVzt0Gk7hME7IA> menit 6:49

<sup>69</sup> Dewi, “Mendidik Anak dan Menjadi Orang Tua yang Baik” menit 7:15

<sup>70</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 1:01:55

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat diatas, Oki menjelaskan bahwa sebagai orang tua, terutama ibu harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap keluarga, khususnya terhadap anak-anak.<sup>71</sup> Oki juga menjelaskan bahwa orang tua terutama ibu harus dapat menjadi contoh dahulu untuk anak. Oki berkata: “jika ingin anakmu sholih, dirimu sholihkan dahulu. Jika ingin anakmu cinta Al-Qur’an, dirimu cintai Al-Qur’an dahulu. Dan jika ingin anakmu rajin sholat, dirimu rajinlah dahulu.” Jadi sebagai orang tua atau ibu harus bisa menjadi figure yang baik bagi anak dalam hal ibadah dan akhlaq.<sup>72</sup> Ketiga, ibu berperan dalam memilih metode pendidikan anak.<sup>73</sup>

Oki mengutip dari kisah Siti Hajar sebagai ibu yang berjuang dalam memenuhi kebutuhan anaknya yakni Nabi Ismail. Dalam peristiwa Safa dan Marwa, Siti Hajar berjuang dengan maksimal, berusaha dan berdo’a. Siti Hajar selalu *husnudzan* dan percaya kekuasaan Allah demi membesarkan anaknya. Dari kisah Siti Hajar dapat diambil pengajarannya dalam menjadi ibu, yakni kesungguhan, kesabaran, *huznudzan* dan kerja keras.<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 1:02:25

<sup>72</sup> Dewi, “Mendidik Anak dan Menjadi Orang Tua yang Baik” menit 9:52

<sup>73</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 1:04:00

<sup>74</sup> Dewi, “Mendidik Anak dan Menjadi Orang Tua yang Baik” menit 18:59

## 2. Penafsiran Adi Hidayat tentang peran perempuan dalam keluarga

Dalam keluarga perempuan berperan sebagai ibu. Dalam hal ini, Adi Hidayat menjelaskan bahwa perempuan memiliki sifat khusus yang tidak dimiliki oleh laki-laki, yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata "*Untsa*" yakni mengandung, melahirkan dan menyusui.<sup>75</sup> Namun, perempuan yang tidak memiliki 3 sifat tersebut, sungguh telah mendapatkan kemuliaan dari Rasulullah saw. Disebutkan dalam suatu hadits, "Datang seorang laki-laki kepada Nabi Muhammad, ia mengatakan: "Ya Rasulullah, pada siapa saya semestinya berbuat baik?". Kata Nabi saw: "Ibumu". Kemudian ia bertanya lagi: "Kepada siapa lagi ya Rasulullah?". "Ibumu". "Siapa lagi ya Rasulullah?". "Ibumu". "Siapa lagi ya Rasulullah?". "Bapakmu". "Kemudian siapa lagi ya Rasulullah?". "Baru kerabat terdekat berdasarkan kedekatannya". Rasulullah menjawab ibu sebanyak 3 kali. Mengenai mengapa ibu disebut 3 kali oleh Rasulullah saw, Sayyidina Ali berkata karena perempuan memiliki 3 sifat khusus.<sup>76</sup> Dalam hal perempuan yang mengandung telah disebutkan dalam firman Allah QS. Al-A'raf ayat 189 yang berbunyi:

فَلَمَّا تَعَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۗ

Artinya :

"Tatkala suami istri telah bercampur, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu)."

<sup>75</sup> Adi Hidayat, "Wanita dalam Al-Qur'an", diunggah pada Januari 25, 2018, 1:57:52, <https://youtu.be/oB5XaYwNmzQ?si=7S9lnDMKpGVICKSz> menit 17:50

<sup>76</sup> Hidayat, "Wanita dalam Al-Qur'an" menit 24:39

Dari ayat diatas, Adi Hidayat menjelaskan bahwa ayat ini merinci proses mengandung yakni awal proses mengandung, lalu mengandung dari ringan hingga kandungan besar, yang kemudian menuju proses persalinan. Seorang ibu yang ingin memiliki kualitas kandungan yang bagus dengan anak yang berkembang dengan baik, maka solusinya dengan mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an.<sup>77</sup> Dalam masa kandungan, sebagai seorang ibu harus lebih meningkatkan amal sholih. Sebagaimana dalam QS. Al-A'raf ayat 189, Allah berfirman:

فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya :

“Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".

Adi Hidayat menjelaskan dari ayat di atas bahwa ketika masa kehamilan sedang di alami, maka sebagai orang tua khususnya seorang ibu memperbanyak berdo'a kepada Allah swt supaya anaknya terlahir dalam keadaan yang sholih. Kesholihan orang tua mempengaruhi kesholihan anak.<sup>78</sup>

Adi Hidayat menjelaskan bahwa seorang ibu ketika di surga nanti akan memiliki tingkat tertinggi karena kesungguhannya dalam menjadi seorang ibu. Seorang ibu harus mampu mengurus anak dengan baik, agar ketika seorang ayah pulang dari bekerja tidak

<sup>77</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 23:31

<sup>78</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 36:29

menambah beban dari masalah anak, akan tetapi hanya kebahagiaan ibu dan anak yang menyambutnya.<sup>79</sup>

Dalam keluarga perempuan juga berperan sebagai istri. Adi Hidayat menjelaskan bahwa perempuan itu merupakan makhluk yang senang keindahan sehingga apapun dalam keluarga harus terlihat indah, seperti penampilan suami, kerapihan rumah dan lain sebagainya.<sup>80</sup> Perempuan juga merupakan makhluk yang gemar curhat. Dalam QS. An-Nisa ayat 34 Allah berfirman:

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ

Artinya :

“Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka).”

Berdasarkan ayat di atas, Adi Hidayat menjelaskan bahwa ciri-ciri perempuan atau istri sholihah ialah mereka yang taat kepada Allah swt dengan menaati suaminya kepada hal yang baik. Dan mampu menjaga aib keluarga khususnya aib suaminya yang sudah Allah jaga. Jika aib keluarga telah tersebar pada orang luar, maka jangan salahkan orang lain tapi koreksi diri istri yang tidak mampu menjaga aib keluarga.<sup>81</sup>

Adi Hidayat juga mengutip hadist shohih riwayat Tirmidzi bahwa jika istri taat pada suami karena ketaatan kepada Allah dan menjaga diri dari tidak selingkuh, akan dikatakan padanya dalam

<sup>79</sup> Adi Hidayat, “Para Ibu... Cintailah Keluarga! Terkhusus Anak-anakmu...”, diunggah pada Maret 14, 2023, 7:39, [https://youtu.be/vUDSv1fMYgk?si=EuLKjw0nLV8B\\_nOj](https://youtu.be/vUDSv1fMYgk?si=EuLKjw0nLV8B_nOj) menit 0:45

<sup>80</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 51:00

<sup>81</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 1:00:03

hisab “langsung saja masuk surga dari pintu manapun yang engkau kehendaki. Akan tetapi, jika suami memerintahkan pada yang tidak baik, maka istri boleh menolaknya dengan cara yang baik”.<sup>82</sup>

Mengenai hal tentang nafkah justru berbeda dengan bekerja. Adi Hidayat menjelaskan bahwa nafkah itu merupakan tanggung jawab suami. Nafkah merupakan usaha yang di ikhtiarkan untuk memenuhi kebutuhan rizki di rumahtangga. Nafkah berbentuk berbagai macam pekerjaan, tapi tidak semua pekerjaan sifatnya adalah nafkah. Karena perempuan juga di perkenankan beraktivitas dalam pekerjaan-pekerjaan dengan dua syarat, yakni: bukan dipahami sebagai nafkah dan tidak mengganggu stabilitas di rumah tangga (tidak mengganggu pekerjaan pokok dalam rumah tangga). Istri boleh pekerja tapi jangan dipahami sebagai nafkah. Berapapun hasil nafkah dari suami, sebagai istri harus mampu mengelola nafkah tersebut dengan baik supaya cukup untuk keluarga.<sup>83</sup>

Perempuan juga berperan sebagai hamba Allah. Adi Hidayat menjelaskan, sebagai perempuan muslimah harus memiliki sikap-sikap ketundukan, kepatuhan dan ketaatan kepada Allah swt.<sup>84</sup> Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 131 Allah berfirman:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ ۖ قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

<sup>82</sup> Adi Hidayat, “Inilah Ciri-ciri Istri Sholihah”, diunggah pada Agustus 15, 2022, 8:01, <https://youtu.be/KSJqZV7WBCY?si=OLCqOvtusxyF1cxN> menit 3:41

<sup>83</sup> Adi Hidayat, “Apakah Boleh Wanita Bekerja?”, diunggah pada Agustus 20, 2022, 10:52, <https://youtu.be/aTtHF0nvz2g?si=JnbObajWI4rfpNkN> menit 0:29

<sup>84</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 1:07:17

Artinya :

“Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

Dari ayat diatas, Adi Hidayat menjelaskan bahwa perempuan harus “*aslim*” (tunduk, patuh, dan taat) pada perintah Allah swt.<sup>85</sup> Hal yang mengatur untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah agama Islam. Disebutkan dalam QS. Al-Imron ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Artinya :

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam”.

Adi Hidayat menjelaskan konsep kehidupan yang mendekatkan diri kepada Allah disebut dengan agama Islam.<sup>86</sup>

### C. Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat

#### 1. Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dengan Teori Kelisanan dan Keaksaraan Walter J Ong

Penafsiran oleh Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat termasuk dalam kelisanan sekunder, sehingga antara pendengar dan penutur tidak perlu saling bertatap muka. Penelitian ini mengambil dari ceramah Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dalam akun YouTube. Oleh karena itu, penulis akan meneliti ciri khas kelisanan dari Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dengan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Walter J Ong, yaitu teori kelisanan dan keaksaraan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>85</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 1:07:50

<sup>86</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 1:09:04

Adapun ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J Ong, yaitu: 1) Aditif alih-alih subordinatif; 2) Agregatif alih-alih analitis; 3) Berlebih-lebihan atau panjang lebar; 4) Konservatif atau tradisional; 5) Dekat dengan kehidupan sehari-hari; 6) Bernada agonistik; 7) Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak objektif; 8) Hemeostatis; dan 9) Bergantung situasi alih-alih abstrak.

a. Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi

Berdasarkan ciri kelisanan yang ditawarkan Walter J Ong, penafsiran Oki Setiana Dewi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Aditif alih-alih subordinatif

Yaitu dalam budaya lisan cenderung didasarkan pada orang yang berbicara. Dari ceramah Oki Setiana Dewi menunjukkan ia menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun bahasa yang digunakan cenderung informal, namun penyampaian terhadap isinya jelas dan tidak ambigu, serta mampu memberikan pemahaman yang baik kepada pendengar.

“Kalo kita renungkan, kita hayati teman-teman sekalian. Wanita-wanita ini, kita-kita ini dimuliakan dalam semua fase kehidupan yang kita lalui”.<sup>87</sup>

“Terkadang banyak orang yang bertanya: kita ini hidup tujuannya apa sih? Kita ini untuk apa sih beribadah kepada Allah swt?”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 1:53

<sup>88</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 4:09

Dari potongan kalimat diatas, ada kata “wanita-wanita ini, kita-kita ini” dan kata “sih”. Dalam budaya tulis atau formal, kata tersebut tidak pantas untuk digunakan. Akan tetapi, dalam budaya lisan tidak memerlukan kefasihan berbicara dalam pengertian tata bahasa. Oleh karena itu, hal ini dapat diterima sebagai bentuk kenyamanan dari penutur.

## 2) Agregatif alih-alih analitis

Yaitu ungkapan dalam budaya lisan cenderung memberikan kiasan-kiasan, istilah-istilah, frasa-frasa atau sifat-sifat yang menyampaikan emosi terhadap sesuatu yang disampaikan untuk memicu ingatan.

“Wanita itu dianggap begitu lembut seperti gelas-gelas kaca, yang artinya kalo kita salah saja terhadap seorang wanita bisa saja pecah, saking lembutnya dia. Saya juga mengatakan diawal, wanita diibaratkan sebagai tulang rusuk yang bengkok jadi kalo mau dilurusin gak bisa, kalo mau dilurusin keras, patah”.<sup>89</sup>

Dari potongan kalimat diatas, Oki Setiana Dewi memberikan istilah dari sifat seorang wanita yakni di ibaratkan gelas-gelas kaca yang mudah pecah dan di ibaratkan tulang rusuk yang bengkok.

## 3) Dekat dengan kehidupan sehari-hari

Yaitu dalam budaya lisan menyampaikan informasi dengan materi atau rujukan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

<sup>89</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 31:24

“Sekarang kita saksikan orang-orang disekitar kita, ada orang-orang seperti itu. Ketika dia sudah hebat, sudah luar biasa, dia lupa kepada Allah swt. dia lupa bahwa ia adalah seorang hamba. Bagaimana caranya ia bisa lupa? Ia merasa semua kehebatannya karena dirinya sendiri. Padahal Allah yang membuatnya hebat dan Allah gampang sekali menghancurkan dirinya, dan dia lupa bahwa dia adalah seorang hamba.”<sup>90</sup>

Berdasarkan potongan kalimat tersebut, Oki Setiana Dewi mengonsepan beberapa pengetahuan dengan rujukan kurang lebih dekat pada kehidupan sehari-hari. Potongan kalimat tersebut menjelaskan bahwa masih ada orang-orang yang lupa akan dirinya sendiri sebagai hamba Allah swt.

4) Bergantung situasi alih-alih abstrak.

Oki Setiana Dewi dalam berceramah menyesuaikan terhadap pendengar, konteks pembahasan dan tempatnya.

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa video Oki yang membahas tentang peran perempuan dalam keluarga, para pendengarnya adalah dari kalangan umum, yakni ibu-ibu, bapak-bapak dan anak sekolah. Sering kali Oki mengucapkan kata “mohon maaf bapak ibu sekalian” dan juga mengucapkan “teman-teman sekalian”. Hal ini merupakan sebagai bentuk kesopanan kepada pendengar. Oki menyampaikan atau memberikan informasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Jadi, dalam budaya lisan, ungkapan-ungkapan yang disampaikan

<sup>90</sup> Dewi, “Peran Perempuan Dalam Keluarga” menit 11:27

disesuaikan antara penutur, lawan tutur dan konteks pembahasan.

b. Karakteristik penafsiran Adi Hidayat

Berdasarkan ciri kelisanan yang ditawarkan Walter J Ong, penafsiran Adi Hidayat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Aditif alih-alih subordinatif

Yaitu dalam budaya lisan cenderung didasarkan pada kehendak penuturnya. Adi Hidayat dalam berceramah cenderung tidak menggunakan bahasa yang formal, akan tetapi penyampaiannya jelas, tegas dan mudah dipahami.

“Nanti kalo ibu ingin memiliki kandungan berkualitas dengan anak yang luar biasa berkembang dengan baik, nanti Qur’an berikan petunjuk pada ibu”<sup>91</sup>

Potongan kalimat tersebut ada kata “dengan” yang diulang.

“ini kalo sendirian, kalo banyakan, langsung dirubah kalimatnya bahkan diturunkan satu suroh dengan namanya”<sup>92</sup>

Dari kalimat diatas, jika dalam budaya tulisan atau formal, maka hal tersebut salah. Namun dalam budaya lisan tidak memerlukan penggunaan narasi yang fasih secara gramatika, sehingga penutur diperbolehkan sebagai bentuk kenyamanan dalam menyampaikan penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa Adi Hidayat memiliki karakteristik kelisanan aditif alih-alih subordinatif.

<sup>91</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 23:56

<sup>92</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 57:45

## 2) Berlebih-lebihan atau panjang lebar

Yaitu dalam budaya lisan, apa yang baru saja dikatakan dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan untuk memastikan bahwa pendengar tetap berada di jalur yang dikatakan oleh penutur. Dalam ceramah, Adi Hidayat sering kali melebih-lebihkan atau mengulang-ulang kata dalam ceramahnya sehingga membuat penjelasannya menjadi panjang lebar.

“Umumnya, walau tak semuanya. Dalam bahasa arab, setiap kata yang sifatnya general (umum), bila ditambahkan huruf ta’ diujungnya, itu umumnya pasti menunjuk pada makna perempuan”<sup>93</sup>

Dari kalimat diatas, terdapat kata “umumnya” yang diucapkan dua kali. pengulangan kata ini menunjukkan bahwa pembahasan tersebut salah satu poin penting mengenai wanita.

## 3) Konservatif atau tradisional

Yaitu dalam budaya lisan berupaya mempertahankan pengetahuan dan pola pikir yang ada. Adi Hidayat kerap memberikan materi dalam ceramahnya dan menuliskannya di papan putih, hal yang bahkan saat ini sudah jarang dilakukan oleh para guru atau ustadz. Demikian ini menjadi ciri khas Adi Hidayat dalam berceramah agar pendengar dapat memahami materi bukan hanya dengan mendengar tetapi juga dengan melihat pada papan putih tersebut.

<sup>93</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” Menit 4:23

#### 4) Dekat dengan kehidupan sehari-hari

Yaitu dalam budaya lisan menyampaikan informasi dengan materi atau rujukan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

“saya, saat mengandung istri saya, yang pertama, kami konsultasi pada seorang dokter muslimah, datang untuk melihat kondisi fisik”<sup>94</sup>

“Setiap perempuan yang tercipta oleh Allah swt itu cenderung senang pada keindahan, tampil dalam keadaan indah. Saya mau berangkat. Baju saya sedikit agak lecek. Saya biasa aja. Terlihat oleh istri saya. Istri saya perempuan: “buya..lepas! setrika! Indah. Ibu lihat keluar, pot sedikit miring. Perbaiki. mau ke pengajian pakai seragam. Indah...”<sup>95</sup>

Adi Hidayat menyampaikan informasi berdasarkan pengalaman ia dalam kehidupan sehari-hari mengenai sifat perempuan yang senang akan keindahan. Dengan demikian, Adi Hidayat memiliki karakteristik kelisanan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

#### 5) Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak objektif

Yaitu dalam budaya lisan, penutur mempunyai peluang untuk masuk dalam masalah lawan tutur dan melibatkan pendengar dalam tuturannya. Adi Hidayat dalam berceramah, sering kali seperti berkomunikasi akrab dengan pendengar. Penjelasan yang disampaikan ada beberapa disertai dengan candaan. Adi Hidayat mampu masuk dalam masalah pendengar.

<sup>94</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 39:11

<sup>95</sup> Hidayat, “Wanita dalam Al-Qur’an” menit 51:17

Adi Hidayat juga melibatkan pendengar dalam tuturannya dengan berdialog ditengah-tengah ceramah sehingga pendengar merasakan dan menghayati pada ceramahnya, seperti pertanyaan “apakah penjelasan saya bisa dipahami dengan jelas?”. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan antara penutur dan pendengar.

6) Bergantung situasi alih-alih abstrak.

Dalam budaya lisan, ungkapan-ungkapan yang disampaikan disesuaikan antara penutur, lawan tutur, tempat tuturan dan konteks yang meliputi tuturan. Pada ceramah Adi Hidayat, sebagian pendengarnya adalah para bapak dan ibu, dan penjelasan yang disampaikan sesuai dengan kehidupan manusia yang terjadi saat ini. selain itu, Adi Hidayat dalam berceramah sering kali mengucapkan kata “mohon maaf sebelumnya” dan kata “anda”, hal ini menunjukkan bentuk kesopanan Adi Hidayat terhadap pendengar. Dengan demikian, Adi Hidayat memiliki karakteristik kelisanan bergantung situasi alih-alih abstrak.

## **2. Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat dengan Teori Komunikasi Harold Dwight Lasswell.**

Dalam komunikasi banyak sekali model komunikasi yang diciptakan oleh para pakar. Dalam Penelitian ini menggunakan model komunikasi Harold Dwight Lasswell. Model komunikasi yang ditawarkan oleh Lasswell sangat mudah untuk difahami, yakni: Who, Says What, In

Which Channel, To Whom, dan With What Effect. Model tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa, siapa yang mengatakan pesan, apa pesan yang disampaikan, saluran apa yang digunakan, siapa komunikasi atau orang yang diajak berkomunikasi serta, apa sesuatu yang didapatkan atau sesuatu yang berpengaruh.<sup>96</sup> Secara ilmiah, model komunikasi Lasswell berokus pada berbagai turunan dari berbagai elemen komunikasi dan merupakan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang ada.

- a. Who, Pada setiap bentuk komunikasi terdapat seseorang yang memainkan perannya untuk melakukan atau memulai berkomunikasi yang komunikator atau pengirim pesan. Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat berperan sebagai Komunikator, dimana kedua menyampaikan pesan atau menyampaikan penafsiran tentang peran perempuan dalam keluarga dengan beberapa pendapat dan konteks ayat yang sama, tetapi juga ada konteks ayat yang berbeda
- b. Says what, merujuk pada isi pesan yang disampaikan. Oki setiana dewi menjelaskan peran perempuan dalam keluarga menjadi 4 point, yakni: sebagai hamba Allah, sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai ibu. Selain itu, Oki menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga. Sedangkan Adi Hidayat menjelaskan bahwa perempuan ini memiliki sifat yang tidak dimiliki laki-laki yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui. Adi

---

<sup>96</sup>Kiki Esa Pradana, "Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman "@Aswaja\_Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram", hal.33.

hidayat juga menjelaskan peran perempuan sebagai istri dan hamba Allah.

- c. In which channel, merujuk pada penggunaan atau pemilihan media dalam menyampaikan pesan. Oki Setiana Dewi menggunakan audio visual yaitu media sosial YouTube dalam menyampaikan pesan atau tema tentang peran perempuan dalam keluarga dan dalam video tersebut terjadi kontak mata. Dan Adi Hidayat juga menggunakan audio visual dengan media sosial YouTube dalam menyampaikan pesan dan dalam ceramahnya juga menggunakan papan tulis sebagai media ceramahnya, serta terjadi kontak mata.
- d. To whom, merujuk kepada orang-orang yang menerima pesan yang disebut dengan audien. Dari ceramah Oki setiana Dewi dan Adi Hidayat audien banyak dari kalangan umum, baik anak-anak, para bapak dan ibu karena isi ceramah yang disampaikan Oki adalah peran perempuan dalam keluarga sehingga setiap kalangan dapat mendengarkan dan menonton ceramah Oki dan Adi Hidayat.
- e. With what effect, pengaruh atau efek yang diterima oleh audien dari komunikator. Ceramah Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat memberikan dampak yang baik terhadap orang-orang yang mendengar dan menonton ceramahnya. Dari ceramahnya dapat diambil sebuah pengetahuan atau wawasan ilmu baru secara umum dan khususnya bagi perempuan yang ingin memperbaiki diri bagaimana **berperan dalam keluarga.**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penafsiran Oki Setiana Dewi di Channel YouTube tentang peran perempuan dalam keluarga dijelaskan bahwa perempuan memiliki peran dalam setiap fase kehidupan. Peran-peran tersebut merupakan suatu kemuliaan dari seorang perempuan. Terdapat 4 poin peran perempuan dalam keluarga, yakni peran perempuan sebagai hamba Allah, peran perempuan sebagai anak, peran perempuan sebagai istri, dan peran perempuan sebagai ibu. Dan penafsiran Adi Hidayat di Channel YouTube tentang peran perempuan dalam keluarga dijelaskan bahwa perempuan itu memiliki sifat *untsa* yang artinya mengandung, melahirkan dan menyusui. Dalam keluarga perempuan berperan sebagai ibu. Sebagai seorang ibu harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi keluarga terutama bagi anak. perempuan juga berperan sebagai istri yang harus mampu menjadi partner yang baik bagi suami. Dan perempuan berperan sebagai hamba Allah.
2. Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi tentang peran perempuan dalam keluarga di channel YouTube, jika dianalisis dengan menerapkan teori kelisanan Walter J. Ong, terdapat empat ciri kelisanan dari sembilan ciri yang ditawarkan, yaitu: aditif alih-alih subordinatif, agregatif alih-alih

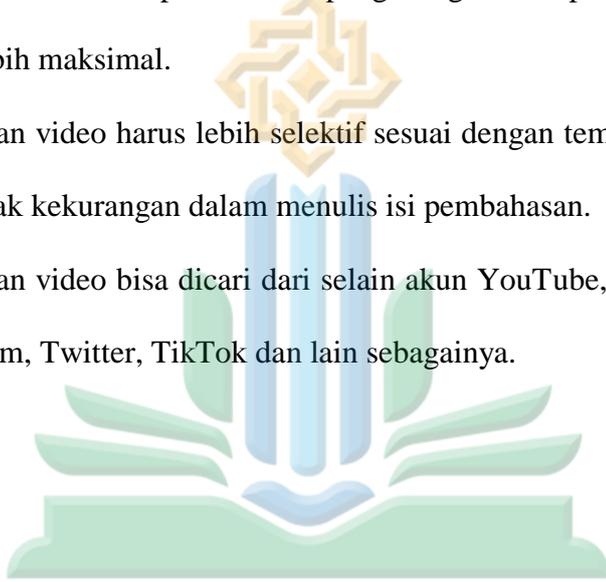
analitis, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan bergantung situasi alih-alih abstrak. Karakteristik penafsiran Adi Hidayat tentang peran perempuan dalam keluarga di channel YouTube, jika dianalisis dengan menerapkan teori kelisanan Walter J. Ong, terdapat enam ciri kelisanan dari sembilan ciri yang ditawarkan, yaitu: aditif alih-alih subordinatif, berlebih-lebihan atau panjang lebar, konservatif dan tradisional, dekat dengan kehidupan sehari-hari, Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak objektif, dan bergantung situasi alih-alih abstrak. Karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat pada ceramahnya tentang peran perempuan dalam keluarga menggunakan ciri komunikasi dari Harold Dwight Lasswell terdapat lima karakteristik, yakni: Who (siapa), Says What (apa yang dikatakan), in Which Channel (saluran komunikasi), to Whom (kepada siapa), with What Effect (unsur pengaruh). Ceramah Oki dan Adi Hidayat banyak sekali diminati sebab cara komunikasi beliau atau bahkan cara penyampaian beliau sangat mudah untuk difahami, tidak hanya itu saja beliau juga banyak memberikan contoh peran perempuan kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian tafsir lisan, namun penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan seperti, keterbatasan dalam memperoleh data yang hanya diperoleh dari channel YouTube dan beberapa sumber data tertulis. Peneliti tidak melakukan

wawancara secara langsung kepada narasumber. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, yakni:

1. Penelitian terhadap kajian tafsir lisan dapat dilakukan secara lebih luas dengan melakukan penelitian lapangan agar memperoleh sumber data yang lebih maksimal.
2. Pemilihan video harus lebih selektif sesuai dengan tema yang ditentukan agar tidak kekurangan dalam menulis isi pembahasan.
3. Pemilihan video bisa dicari dari selain akun YouTube, seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok dan lain sebagainya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Anwar, Rusydie. *USTADZ ADI HIDAYAT Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, Yogyakarta:Laksana, 2021
- Azizah, Siti. Mustari, Abdillah. Himayah, dan Masse, Ambo. *Kontekstualisasi Gender, Islam dan Budaya*. Buku Saku Gender.
- Dayat, Masduki. Abdurrahman, Siha. Pernama, Aji. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Engineer, Asghar Ali. *Tafsir Perempuan*. Yogyakarta: KAKTUS. 2018
- Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan, Terj. Rika Iffati*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2013
- Setiyanto, Danu Aris. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2017
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

### Jurnal :

- Daryanto, Moch. dkk, “Model Komunikasi Massa Harold D.Laswell”, *jurnal ( Bandung : Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana YPKP )*, 2020
- Hanapi, Agustin. “Peran Perempuan dalam Islam”, *Gender Equality:Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol.1, No.1, 2015
- Pradana, Kiki, Esa. “Analisa Model Komunikasi Laswell Pada Halaman “@Aswaja\_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Media Instagram”. *The International Journal of PEGON*. Vol.5. No. 1. (2021). 19 Januari 2023.
- Wahid, Abdul. Halilurrahman, M. “Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban”, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, No.1 Juni 2019.

**Skripsi :**

Aulia, Rizka. “Metode Pendidikan Hari Akhir dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2021

Billah, Masrun. “Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah “Keluarga yang dirindukan Rasulullah Saw” pada Media Youtube”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018

Fauzi, Atik. “Isi Pesan Dakwah dalam Tayangan “Tauhid dan Toleransi” di Channel Youtube Adi Hidayat Official”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2021

Fitriyani, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam”, *Skripsi*. Universitas Paradina, 2014.

Fuji Astuti, Andi. “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa)”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.

Kholifah, Nur. “Kedudukan Perempuan Dalam Pandangan Islam (Analisis Wacana Kritis Terhadap Buku “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan”)”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

Latif Nur Rahman, Abiyyu. “Analisis Terhadap Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti Kepada Orang Tua (Pendekatan Analisis Wacana Norman Fairclough)”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. 2023

Nurtamaya, Ririn. “Nilai Pendidikan dalam Novel “Cahaya diatas Cahaya” Karya Oki Setiana Dewi”, *Skripsi*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama. 2017

Sari Asiahaan, Ratna. “Peran Perempuan Muslim Menurut Fatima Mernissi”, *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. 2015.

Shofiah, Siti. “Analisis Wacana Kritis Terhadap Penafsiran Ayat tentang Wanita Karier dalam Ceramah Oki Setiana Dewi di YouTube”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. 2023

Shofwatunnida, “Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Tesis*. Institut PTIQ. 2020.

Siti Hawa, Ajeng. “Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016

**Website :**

Agamawan, “Profil Oki Setiana Dewi-Viva”,

<https://www.viva.co.id/amp/siapa/read/453-oki-setiana-dewi&ved> diakses pada 20 Juli 2023

Aplikasi Quran Kemenag,

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag> diakses pada 11 Januari 2023

Dewi, Oki Setiana. “5 Cara Menjadi Istri Sholihah Menurut Alquran”, diunggah pada September 5, 2021, 0:59,

<https://youtu.be/6yTSzACOjzk?si=TWpkbAGe-DoXp2iL> diakses pada 15 Juli 2023

Dewi, Oki Setiana. “Mendidik Anak dan Menjadi Orang Tua yang Baik”, diunggah pada April 10, 2021, 42:08,

<https://youtu.be/teXcvM6ZiOk?si=1TNVzt0Gk7hME7IA> diakses pada 10 Juli 2023

Dewi, Oki Setiana. “peran Perempuan Dalam Keluarga”, diunggah pada februari, 2022, video YouTube, 1:12:27,

<https://youtu.be/M2Te8MqKr0g?si=89C1KREQCifTzcug> diakses pada 10 Maret 2023

Dewi, Oki Setiana. “Wanita Karir yang Tetap Taat”, diunggah pada Juni 12, 2021, 33:30, <https://youtu.be/I8mXDoqZrWc?si=Xks7auS430NOd-rb> diakses

pada 26 Juni 2023

Hidayat, Adi. “Apakah Boleh Wanita Bekerja?”, diunggah pada Agustus 20,

2022, 10:52, <https://youtu.be/aTtHF0nvz2g?si=JnbObajWI4rfpNkN> diakses pada 15 Juni 2023

Hidayat, Adi. “Inilah Ciri-ciri Istri Sholihah”, diunggah pada Agustus 15, 2022, 8:01, <https://youtu.be/KSJqZV7WBCY?si=OLCqOvtusxyF1cxN> diakses

pada 30 Juni 2023

Hidayat, Adi. “Para Ibu... Cintailah Keluarga! Terkhusus Anak-anakmu...”, diunggah pada Maret 14, 2023, 7:39,

[https://youtu.be/vUDSv1fMYgk?si=EuLKjw0nLV8B\\_nOJ](https://youtu.be/vUDSv1fMYgk?si=EuLKjw0nLV8B_nOJ) diakses pada 15 Juli 2023

Hidayat, Adi. “Wanita dalam Al-Qur’an”, diunggah pada Januari 25, 2018,

1:57:52, <https://youtu.be/oB5XaYwNmzQ?si=7S9lnDMKpGVICKSz>

diakses pada 13 maret 2023

Nabilla, Farah. “Profil Ustadz Adi Hidayat, Viral Karena Sebut Pemilik Proklamasi Adalah Faradj Bin Marta”, diunggah pada Agustus 17, 2022, <https://www.suara.com/entertainment/2022/08/17/161352/profil-ustadz-adi-hidayat-viral-karena-sebut-pemilik-rumah-proklamasi-adalah-faradj-bin-marta> diakses pada 21 Juli 2023

Nurdyansa, “Biografi Oki Setiana Dewi-Artis Muslimah Masa Kini”, di unggah pada mei 5, 2018, <https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/> . diakses pada 20 Juli 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PERAN WANITA DALAM KELUARGA**  
Dr. Oki Setiana Dewi, M.Pd

**Deskripsi**

**PERAN WANITA DALAM KELUARGA | Dr. Oki Setiana Dewi, M. Pd**

1,2 rb	61.923	2022
Suka	Penayangan	6 Feb

#maskanulhuffadz #okisetianadewi #dakwahonline

Ikuti akun resmi Ustadzah Oki Setiana Dewi Instagram : Okisetianadewi  
<https://www.instagram.com/okisetianadewi>

Instagram Dakwah : Okisetianadewiofficial  
<https://www.instagram.com/okisetianadewiofficial>

Youtube : [https://www.youtube.com/channel/UC...](#)



**WANITA KARIR**  
Dr. Oki Setiana Dewi, M.Pd

**Deskripsi**

**Wanita Karir yang Tetap Taat | Dr. Oki Setiana Dewi, M. Pd**

448	14.924	2021
Suka	Penayangan	14 Jun

#maskanulhuffadz #okisetianadewi #dakwahonline

Ikuti akun resmi Ustadzah Oki Setiana Dewi Instagram : Okisetianadewi  
<https://www.instagram.com/okisetianadewi>

Instagram Dakwah : Okisetianadewiofficial  
<https://www.instagram.com/okisetianadewiofficial>

Youtube : [https://www.youtube.com/channel/UC...](#)



**5 CARA MENJADI ISTRI SHOLIHAH MENURUT ALQURAN !!** ustadzah oki setiana dewi

1,6 rb	28.772	2021
Suka	Penayangan	5 Sep

#ustadzahokisetianadewi #dakwah #short

=====

#ustadzahokisetianadewi  
#istrisholihah  
#alquran  
#dakwah  
#hijrah  
#short



Deskripsi

**Mendidik anak dan Menjadi orang tua yang baik | Dr. Oki Setiana Dewi, M. Pd**

<b>193</b> Suka	<b>4.413</b> Penayangan	<b>2021</b> 10 Apr
--------------------	----------------------------	-----------------------

Ikuti akun resmi Ustadzah Oki Setiana Dewi Instagram :  
Okisetianadewi  
<https://www.instagram.com/okisetianadewi>

Instagram Dakwah :  
Okisetianadewiofficial  
<https://www.instagram.com/okisetianadewiofficial>

Youtube :  
Okisetiana dewi  
[/ okisetianadewi](https://www.youtube.com/channel/UCokisetianadewi)



Deskripsi

**Wanita Dalam Al Qur'an - Ust. Adi Hidayat Lc M.A 'ShafMuslimah'**

<b>14 rb</b> Suka	<b>966.206</b> Penayangan	<b>2018</b> 25 Jan
----------------------	------------------------------	-----------------------

#ShafMuslimah

Kajian umum yang diadakan oleh #ShafMuslimah ini bertema Budaya "Wanita Dalam Al Qur'an" dan dengan izin Allah, Ustadz Adi Hidayat Lc M.A berkesempatan mengisi kajian kali ini. Kajian terbuka untuk siapapun yang ingin mengikutinya. Bagi jamaah yang ingin mengikuti kajian-kajian di masjid trans, bisa mengikuti akun media sosial kami, antara lain:

IG, Line, Twitter: @masjidtrans  
Facebook: fb.com/masjidtransstudiobandung  
Youtube: [/masjidtrans](https://www.youtube.com/channel/UCmasjidtrans)



Deskripsi

**Apakah Boleh Wanita Bekerja? - Ustadz Adi Hidayat**

<b>4,6 rb</b> Suka	<b>134.376</b> Penayangan	<b>2022</b> 20 Agu
-----------------------	------------------------------	-----------------------

#KajianUAH

Apakah Boleh Wanita Bekerja? - Ustadz Adi Hidayat  
=====  
Mari sebarkan kebaikan seluas-luasnya dengan membagikan video ini, subscribe channel, dan aktifkan notifikasi untuk mendapatkan ilmu dan informasi terbaru dari Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. (UAH)  
#KajianUAH

UAH Official Social Media:  
<https://facebook.com/adihidayatofficial>



Deskripsi



**Inilah Ciri-Ciri Istri Sholihah - Ustadz Adi Hidayat**

6,6 rb

Suka

196.238

Penayangan

2022

15 Agu

#KajianUAH

#KajianPendek

Inilah Ciri-Ciri Istri Sholihah - Ustadz Adi Hidayat

Mari sebarkan kebaikan seluas-luasnya dengan membagikan video ini, subscribe channel, dan aktifkan notifikasi untuk mendapatkan ilmu dan informasi terbaru dari Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. (UAH)

#KajianUAH #KajianPendek

UAH Official Social Media:



Deskripsi



**Para Ibu... Cintailah Keluarga! Terkhusus Anak-Anakmu... - Ustadz Adi Hidayat**

5,3 rb

Suka

145.789

Penayangan

14 Mar

2023

#KajianUAH

#Kajianpendek

Mari sebarkan kebaikan seluas-luasnya dengan membagikan video ini, subscribe channel, dan aktifkan notifikasi untuk mendapatkan ilmu dan informasi terbaru dari Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. (UAH)

#KajianUAH #Kajianpendek

UAH Official Social Media:

<https://facebook.com/adihidayatofficial>

<https://instagram.com/adihidayatofficial>

J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maryam Mubassiroh  
NIM : U20191015  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kuitipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Desember 2023  
Saya yang menyatakan



Maryam Mubassiroh  
NIM.U20191015

## BIODATA PENULIS



### Data Penulis

Nama : Maryam Mubassiroh  
Tempat Tanggal lahir : Bondowoso, 28 November 2001  
NIM : U20191015  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Jalan Pemandian Tasnan, Dusun Karang Rejo 1,  
RT. 020/ RW.003, Desa Grujugan Kidul,  
Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso

### Riwayat Pendidikan

- TK Nurul Huda An-Nawawi
- MI Nurul Huda An-Nawawi
- MTsN Bondowoso 2
- MAN Bondowoso